

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Gambaran penggunaan platform digital oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 2022 dalam mencari informasi sejarah arsitektur menunjukkan karakteristik yang sangat hibrida, dinamis, dan pragmatis. Mahasiswa secara efektif memadukan berbagai platform digital sesuai dengan fungsinya, mulai dari media sosial (TikTok, Instagram, YouTube) untuk inspirasi visual awal hingga platform akademis (Google Scholar, jurnal digital) untuk validasi data.

Pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap keakurasi informasi sejarah arsitektur menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kesadaran teoretis dan praktik verifikasi yang sesungguhnya. Meskipun mahasiswa bersikap kritis, mereka cenderung mengandalkan heuristik sederhana seperti popularitas konten (*views, likes*) dan kualitas produksi video untuk menilai kredibilitas. Ketergantungan ini mencerminkan rendahnya *self-efficacy*, keyakinan diri mahasiswa untuk memverifikasi informasi secara mendalam. Rendahnya *self-efficacy* ini tidak hanya terbukti dari narasi wawancara, tetapi juga diperkuat oleh bukti nyata dari inkonsistensi sitasi pada konten visual di tugas besar mereka.

Pola pencarian informasi sejarah arsitektur oleh mahasiswa disintesis ke dalam Model Siklus Pencarian Informasi IVS (*Inspiration, Validation, and Synthesis*). Model ini merepresentasikan sebuah alur non-linear, hibrida, dan adaptif yang menunjukkan bagaimana kualitas output akademik berkorelasi langsung dengan ketelitian mahasiswa dalam proses verifikasi. Meskipun platform digital memberikan kemudahan akses, tantangan kredibilitas informasi dan literasi digital masih menjadi isu krusial yang perlu diatasi untuk memastikan mahasiswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi karya akademik yang valid dan komprehensif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disajikan saran-saran strategis yang bersifat operasional dan teoritis untuk berbagai pihak.

1. Tingkatkan *self-efficacy* dengan berlatih memverifikasi informasi dari media sosial ke sumber-sumber kredibel, seperti jurnal atau buku, bahkan untuk konten yang dianggap "sekilas".
2. Disiplin dalam menerapkan etika akademik, termasuk mencantumkan sitasi yang konsisten untuk semua jenis konten, baik visual maupun tekstual.
3. Manfaatkan fitur penyimpanan (*bookmark, save*) di platform digital secara lebih terorganisir untuk mempermudah proses verifikasi.
4. Terus berikan penekanan kuat pada pentingnya verifikasi silang dan praktik sitasi yang benar dalam setiap penugasan, bukan hanya pada tugas besar.
5. Rancang *Term of Reference* (ToR) yang secara eksplisit mencantumkan verifikasi informasi sebagai bagian dari kriteria penilaian tugas. Tugas harus menuntut mahasiswa untuk membandingkan informasi dari berbagai jenis sumber (formal dan informal) dan mendiskusikan perbedaan di dalamnya.
6. Lakukan proses bimbingan yang lebih terstruktur dan berkala untuk memantau kemajuan mahasiswa dalam verifikasi sumber, terutama setelah pengumpulan draf.
7. Masukkan kompetensi literasi digital spesifik ke dalam kurikulum mata kuliah, dengan fokus pada evaluasi sumber informasi dan etika penggunaan konten digital.
8. Tingkatkan koleksi jurnal digital yang kredibel dan fasilitasi akses yang merata ke perangkat lunak pendukung (seperti *Mendeley* atau *EndNote*) untuk memudahkan mahasiswa dalam mengelola sitasi.